

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AUDIT TENURE, AND SIZE OF PUBLIC ACCOUNTING FIRMS ON AUDIT DELAYS IN CONSUMER MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FROM 2020 TO 2023

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AUDIT TENURE, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB-SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

Vannesa Anggriany¹, Tiorika Nababan², Maduma Sari Sagala³
Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia^{1,2}
STIE IBMI Medan³
vannesa.ang25@gmail.com¹

ABSTRACT

This study is intended to reveal profitability, liquidity, audit tenure, and size of public accounting firms size on audit delays of consumer sector companies listen on the Indonesia Stock Exchange during the 2020 – 2023 period. A total pf 72 firms were chosen as the study sample using a purposive sampling method within the same timeframe. The application used to determine the results of the influence of dependent and independent variables using SPSS. The findings indicate that profitability, liquidity, size of public accounting firms, do not show a significant effect on audit delay. However, when considered simultaneously, profitability, liquidity, audit tenure, and size of KAP simultaneously have a positive effect on audit delay.
Keywords: Audit Delays, Profitability, Liquidity, Audit Tenure, Size Of Public Accounting Firms.

ABSTRAK

Studi tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh profitabilitas, likuiditas, audit tenure, ukuran kap terhadap audit delay yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 - 2023. Dalam metode purposive sampling terdapat Sebanyak 72 perusahaan dipilih dalam rentang waktu yang sama. Aplikasi yang dimanfaatkan untuk menghasilkan data dari pengaruh variabel dependen dan independen menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, jika di analisis secara parsial, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun, jika dipertimbangkan secara bersamaan, profitabilitas, likuiditas, audit tenure, ukuran KAP secara simultan berpengaruh positif terhadap audit delay.

Kata Kunci: Penundaan Audit, Keuntungan, Likuiditas, Masa Jabatan Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik.

PENDAHULUAN

Audit menurut Hery (2019:10), proses dalam mengumpulkan dan menilai bukti objektif terkait kegiatan ekonomi secara sistematis agar dapat menentukan kesesuaian pada kriteria tertentu dan menyampaikan laporan kepada pihak yang berwenang.

Audit delay, sebagaimana dikemukakan oleh Saputra et al. (2020:13), merujuk pada rentang waktu yang diperlukan sejak penutupan buku laporan keuangan hingga selesainya proses audit yang ditandai dengan penandatanganan laporan oleh auditor. Pourali Reza et al. (2019:16)

menyatakan, audit delay digunakan untuk menunjukkan seberapa lama waktu penyelesaian proses audit terhitung dari akhir tahun. Fiatmoko (2019:19) penelitian kuantitatif pada audit delay dapat digunakan sebagai alat ukur guna mengetahui kemungkinan terjadinya audit delay.

Sujaweni (2017:64) dalam mengukur tingkat kapabilitas perusahaan menghasilkan keuntungan, aset, penjualan hingga pendapatan maupun jumlah modal perusahaan itu sendiri dapat menggunakan profitabilitas sebagai alat ukur. Sejalan dengan pendapat Sujaweni, Hery

(2015:227) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran akan kemampuan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan itu sendiri melalui pemanfaatan sumber daya, baik melalui pengalokasian aset, tingkat penjualan, maupun penggunaan modal. Selanjutnya, Harahap (2015:304) menyatakan bahwa profitabilitas menjelaskan kemampuan badan usaha dalam mencapai profit, dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Likuiditas menurut Fahmi (2017:121) alat ukur current ratio dapat digunakan perusahaan dalam upaya memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dalam jangka waktu pendek. Kariyoto (2017), likuiditas guna mengetahui tingkat kapabilitas entitas usaha dalam memenuhi liabilitas periode singkat pada saat jatuh tempo. Dalam hal membandingkan kewajiban lancar perusahaan dengan aset lancar, juga dapat diukur menggunakan current ratio. Sama halnya pendapat Kasmir (2018:134), kemampuan pelaku usaha diukur dalam menjalani kewajiban lancar atau utang yang sesuai jatuh tempo merupakan pengertian likuiditas.

Audit tenure menurut Junaidi (2016:40), rentang waktu hubungan auditor dengan klien. Relasi yang berlangsung dalam waktu lama akan meningkatkan keterampilan auditor karena pemahaman yang lebih mendalam terhadap klien. Di sisi lain,

masa jabatan auditor yang terlalu panjang juga berpotensi mengurangi tingkat independensi dalam pelaksanaan audit. Audit tenure menurut Purnomo dan Aulia (2019), batas waktu yang disepakati pihak Auditor KAP dengan pihak klien dalam kegiatan audit berdasarkan dari jumlah tahun perjanjian itu dilaksanakan. Sedangkan menurut Werastuti (2013) “durasi pada masa waktu perikatan yang secara berturut-turut terhubung antara pihak objek audit dengan KAP.”

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) dianggap sah di mata hukum apabila telah memegang izin usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Skala KAP itu sendiri dapat dijadikan pedoman penilaian untuk kualitas audit. Dimana KAP yang berukuran lebih kecil tentu memiliki kualitas profesionalisme yang relatif lebih kecil pula jika di sandingkan dengan Big four. Maka dapat dipersepsikan kualitas yang diterima akan relatif lebih rendah jika . Oleh karena itu , Wijayanti (2010) dalam Lesmana (2016) berpendapat bahwa kemungkinan perusahaan untuk melakukan Auditor Switching akan lebih kecil jika KAP tersebut terafiliasi berukuran besar atau Big Four, sedangkan pada KAP independent diluar jaringan Big Four cenderung berpotensi dalam mengalami Auditor Switching.

Tabel 1. Fenomena Penelitian Data Profitabilitas, Likuiditas, Audit Tenure, Ukuran KAP dan Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Konsumsi yang terdaftar diBEI pada periode 2020-2023

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Audit Tenure	Ukuran KAP	Audit Delay
CLEO	2020	10	172	1	1	75 days
	2021	13,55	153	1	1	70 days
	2022	10,75	119	2	1	76 days
	2023	13,37	121	3	1	86 days
INDF	2020	5,36	137	1	1	78 days

	2021	6,25	134	2	1	112 days
	2022	5,09	179	3	1	89 days
	2023	6,16	192	4	1	87 days
	2020	4,05	1327	1	0	85 days
CAMP	2021	8,72	1331	2	0	84 days
	2022	11,28	1067	3	0	89 days
	2023	11,7	643	4	0	88 days

Sumber: www.idx.co.id

Menurut penelitian terdahulu, Ludianna Kaharli (2021), Variabel dummy merupakan variabel yang terdapatnya 2 besaran, adalah 1 serta 0, yang simbolkan dengan D dimana Nialai 1 (D=1) yang didapatkan suatu kategori, sedangkan nilai 0 (D = 0) digunakan untuk kategori lainnya. Pada tabel 1 pada variabel X4 (ukuran kap) menggunakan indikator dummy yang dimana jika Big4 maka akan diberi kode 1, dan sebaliknya. Audit Tenure atau jangka keterikatan auditor terhadap klien, dapat dihitung melalui lama waktu dijalankan antara klien yang sama dengan KAP tersebut. Indikator Dummy juga dapat digunakan untuk memodelkan efek audit tenure bagaimana data tersebut di olah. Menurut para ahli, profitabilitas, likuiditas, audit tenure dan ukuran KAP dalam hal ini memberikan pengaruh audit delay dikarenakan terdapatnya tinggi tingkatan yang signifikansi. Sehingga akan memberikan pengaruh yang cepat kepada auditor memberikan informasinya, maka tidak akan terjadi audit delay. Namun pada tabel fenomena yang terlampir, tidak menunjukkan demikian. Oleh sebab itu, penulis bermaksud meneliti lebih lanjut mengenai

“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AUDIT TENURE DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR KONSUMSI PADA PERIODE 2020-2023”

Teori Pengaruh Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Untuk mendapatkan respon yang baik atau positif, semakin tinggi signifikasi suatu perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk menyampaikan kabar baik secepat mungkin (Kartika, 2011). Dengan demikian, pengelola biasanya akan mengurangi keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Pada penelitian tersebut persis seperti hasil penelitian yang diteliti (Wiratmaja, 2017) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antar a audit delay dan profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas berdampak pada percepatan penyelesaian audit.

Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay

Sesuai dengan pendapat dari Van Horne & Wachowicz, Jr (2012), kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendek serta perbandingan liabilitas jangka pendek dengan ketersediaan aktiva lancar bisa tercermin dari likuiditasnya. Presentase likuiditas yang tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan dalam hal memenuhi liabilitas dalam periode singkat secara tepat waktu, dimana selanjutnya dapat membantu kelancaran pelaksanaan tugas auditor dalam rangka memperoleh kompensasi dari perusahaan. Penyampaian laporan tepat pada waktunya juga berpengaruh

pada pihak terkait, informasi ini dapat dimanfaatkan dalam analisis terhadap pengaruh yang terjadi dan langkah strategis yang diambil oleh perusahaan. Penelitian terdahulu Dura (2017) dan Yendrawati & Mahendra (2018) sejalan dengan teori keagenan di atas, dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan mengingat adanya hutang jangka pendek, manajer akan meminta KAP untuk lebih cepat dalam proses audit agar perusahaan dapat memakai laporan keuangan tersebut untuk menentukan Keputusan.

Teori Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

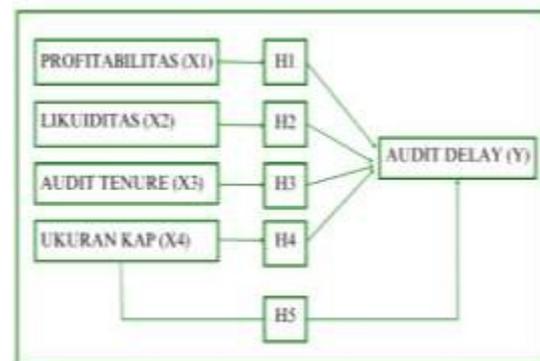
Untuk menghindari terjadinya keterlambatan audit, sangat penting auditor memahami atau mengetahui secara mendalam sebuah perusahaan. Lamanya perikatan kepada klien atau dalam kata lain tenure yang panjang merupakan hal penting guna untuk menghindari audit delay. Lee dkk., Sawitri & Budiarta (2018) menemukan bahwa agar terhindar dari audit delay, tenure yang panjang dapat memberikan efektivitas yang lebih baik. Jikalau seorang auditor belum memahami karakteristik, resiko kegagalan dalam audit menyebabkan waktu audit yang lama. Auditor yang sudah memahami perusahaan, cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dalam hasil penelitian Friska et al (2022) salah satu yang berdampak pada keterlambatan audit yaitu audit tenure. Ketika seorang auditor ingin mengerjakan pekerjaannya di suatu perusahaan, auditor harus mengenal lebih dalam perusahaan yang akan di audit, hal ini bertujuan agar dapat dilakukan secara optimal. Sama halnya dengan KAP juga percaya bahwa tenure yang panjang akan memungkinkan mereka telah mengetahui laporan keuangan dari Auditee karena sudah

berpengalam dan berlangsung cukup lama.

Teori Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Pada kajian ini, ukuran KAP dibagi menjadi KAP Big4 dan KAP Non Big4. Dikutip dari pendapat Aditya et al (2014), jika perusahaan mengalami audit delay maka, permasalahannya akan lebih cepat diatasi menggunakan KAP Big four. Karena umumnya menyajikan sistem dan manajemen audit yang lebih jelas dan juga tertata sehingga akan mempersingkat waktu audit. Namun, pada penelitiannya, Julia (2020) mengidentifikasi bahwa ukuran KAP memiliki korelasi negatif dengan keterlambatan penyelesaian audit. Menurut Firyana (2014) ukuran KAP merupakan seberapa besar atau kecil ukuran dalam suatu KAP. KAP berukuran besar (Big Four) lebih mempunyai hal seperti sarana yang lebih memadai, auditor yang lebih kompeten, pemahaman mekanisme serta sistem penataan waktu yang lebih fleksibel.. Dengan kelebihan ini, proses audit di KAP big four memungkinkan penyelesaian dengan lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak termasuk dalam kategori tersebut.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada

- perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023
- H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023
- H3: Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023
- H4: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020-2023
- H5: ROA, Current Ratio, Audit Tenure dan Dummy secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi periode 2020 – 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada jurnal ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana strategi ini diterapkan untuk keperluan analisis data. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8), berakar pada filsafat positivism, yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan informasi dari populasi atau sampel tertentu, kemudian

dianalisis secara statistic guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan..

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek pada Penelitian ini dilakukan dalam perusahaan yang telah bergabung pada sub-sektor konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu januari 2020 hingga desember 2023. Data yang diperoleh melalui sistus resmi BEI.

Populasi & Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi dari 26 perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2023, dengan total data yang dianalisis sebanyak 104 observasi.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan Teknik pengambilan sample yaitu Purposive yang dimana memperoleh jumlah sampel yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan total 72 data selama periode observasi.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023	26
2	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI yang pelaporannya tidak lengkap	(-)
3	Badan usaha yang mengalami penurunan sejak 2020 – 2023	(8)
4	Banyaknya badan usaha yang terpilih menjadi sampel penelitian	18
5	Total sampel secara keseluruhan	72

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ULTJ	PT. Ultra Milk Industry & Trading
2	SKLT	PT. Sekar Laut
3	ROTI	PTR. Nippon Indosari Corpindo
4	AISA	FKS Food Sejahtera
5	PANI	PT. Pantai Indah Kapuk Dua
6	KEJU	PT. mulia Boga Raya
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
8	ICBP	PT. Indofood CBP
9	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia
11	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara
12	CLEO	PT. Sariguna Primatirta
13	ALTO	PT. Alto Network
14	STTP	PT. Siantar Top
15	SKBM	PT. Sekar Bumi
16	PSGO	PT. Palma Serasih
17	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi
18	MYOR	PT. Mayora Indah
19	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia
20	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang
21	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada
22	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia
23	DLTA	PT. Delta Djakarta
24	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia
25	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry
26	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga

Teknik Pengumpulan Data

Pada Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengolah data-data yang telah dikumpulkan dari

data bursa efek indonesia dengan cara mengunduh data laporan keuangan serta juga data laporan tahunan pada setiap perusahaan.

Definisi Operasional**Tabel 4. Definisi Operasional**

Variable	Pengertian	Indikator	Skala
ROA (X1)	ROA ialah rasio yang menggambarkan seberapa mampu asset yang perusahaan miliki agar bisa menghasilkan laba (Adnyana, 2020:20).	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio

Current Ratio (X2)	Fahmi (2020:125) mendefinisikan sebagai berikut: current ratio adalah kemampuan bagi suatu perusahaan menyelesaikan kewajiban utang pada saat jatuh tempo.	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio
Audit Tenure (X3)	Audit tenure, menurut Hasanah & Putri (2018), adalah Masa keterikatan antara auditor dengan kliennya yang diperhitungkan dalam jumlah tahun. Dua konstruk yang dikaitkan dengan audit tenure adalah insentif ekonomi dan keahlian auditor.	Audit tenure di ukur melalui hitungan Lama perikatan antara auditor dan klien dihitung sejak tahun pertama sebagai satu, dan bertambah satu setiap tahunnya jika auditor dari KAP yang sama tetap melakukan audit.	Nominal
Ukuran KAP (X4)	Biri (2019) mengemukakan bahwa besar kecilnya KAP memberikan pengaruh yang berarti terhadap kualitas audit.	Dummy	Nominal
Audit Delay (Y)	Menurut Saputra et al, (2020:13) keterlambatan audit ialah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengecekan dimulai dari penutupan laporan keuangan hingga pemeriksaan selesai dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh audito	Audit delay= tgl Opini Audit – Tanggal tutup buku perusahaan	Nominal

Metode Analisis Data

Sesuai dengan pendapat Moleong (2017:280-281) Data yang digunakan untuk dianalisis terlebih dahulu diklasifikasikan kedalam kategori, pola, dan satuan uraian dasar, sehingga memungkinkan penemuan tema serta perumusan hipotesis kerja sesuai dengan arahan data tersebut. data ialah teknik untuk melakukan analisis statistik menggunakan program SPSS merupakan pengertian analisa data

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2022:226) menyatakan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk menguraikan data yang dapat secara seksama dan jelas yang terjadi pada kondisi yang sebenarnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Imam Ghozali (2016:154) mengemukakan bahwa salah satu kriteria model regresi yang baik ketika nilai residualnya berdistribusi normal,

sehingga uji normalitas digunakan untuk menilai pemenuhan asumsi tersebut.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut penjelasan dari Imam Ghozali (2016:103) mengarah pada upaya agar mencari tahu dengan memberikan hasil temuan yang berupa adanya hubungan linier antara variabel independen tersebut.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini merujuk pada korelasi temporal antar observasi yang terjadi seiring berjalannya waktu. Konsekuensi dari autokorelasi yaitu pengujian t dan f menjadi tidak handal dan koefisien determinasi menjadi tidak handal.

Uji Heterokedastisitas

Pada pengujian ini Menilai adanya perbedaan varians residual antar pengamatan. (Lubis & Osman, 2015)

Uji Hipotesis

Uji Analisis linear berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) dalam upaya meramalkan variabel dependen, penelitian menerapkan regresi linear berganda. diterapkan apabila ada setidaknya 2 variabel independent.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018:248), korelasi yang dianalisis ditunjukkan melalui nilai yang mempresentasikan tingkat hubungan antara variabel X dan Y.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) untuk mengukur sejauh mana variabel independent secara kolektif mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) harus di uji secara Simultan (Uji f)

Uji Parsial (Uji T)

Dengan dilakukannya Uji Parsial dalam pendapat (Ghozali, 2018:99) berupa pengaruh individual pada setiap variabel independen kepada variabel dependen.

**PEMBAHASAN
PENELITIAN**

HASIL

Statistik Deskripti

Tabel 5.
Descriptive Statistics

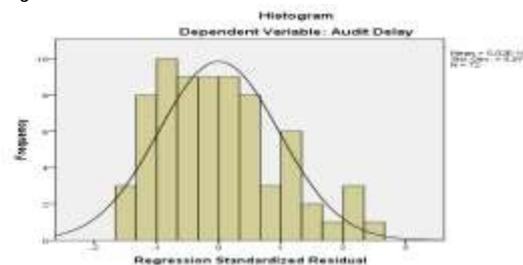
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	72	,13	31,30	9,2296	6,40915
Likuiditas	72	74,0	1331,0	317,833	248,4824
Audit Tenure	72	1,0	4,0	2,181	1,0919
Ukuran KAP	72	,0	1,0	,444	,5004
Audit Delay	72	56,0	151,0	89,264	23,0810
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Olahan Data spss

Sebagaimana ditampilkan dalam tabel tersebut, dapat kita ketahui bahwa nilai Minimum pada

Profitabilitas sebesar 0,13 dengan nilai Maximum 31,30 disertai nilai rata rata sebesar 9,2296 dan standar deviasinya 6,40915. nilai minimum pada Likuiditas ialah 74,0 dan nilai maximum adalah 1331,0 dengan nilai rata ratanya 317,833 dan standar deviasinya 248,4824. Nilai minimum pada Audit Tenure ialah 1,0 dan maximal 4,0 dengan nilai mean 2,181 dan standar deviasi 1,0919. Nilai minimum pada Ukuran KAP 0 dan maximumnya 1 dengan nilai mean 0,444 dan standar deviasinya 0,5004. Pada variabel Y yaitu Audit Delay minimum nya mencapai 56 dan maximum mencapai 151 dengan nilai mean 89,264 dan standar deviasinya 23,0810.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

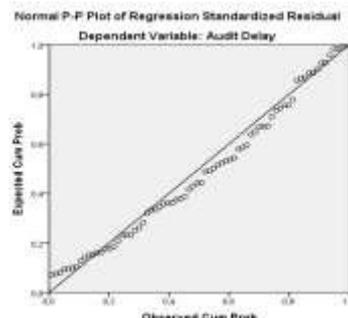
Uji Normalitas



Gambar 1.

Sumber: Hasil Olahan Data

Dengan kata lain, ketika garis dalam Gambar 1 tampak lurus tanpa penyimpangan ke samping, ini menandakan bahwa data yang dihasilkan distribusikan normal serta memberikan asumsi yang normalitasnya terpenuhi,



Gambar 2.

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil diatas memberikan gambaran dimana titik menyebar serta

mengikuti garis diagonalnya dapat diartikan residul model regresinya dapat dikatakan wajar.

Tabel 6.

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	20,77729823
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,065
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan Data

Hasil dari tabel diatas nilai yang signifikansi berupa 0,200 yang telah melebihi batas 0,05 memberikan hasil data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

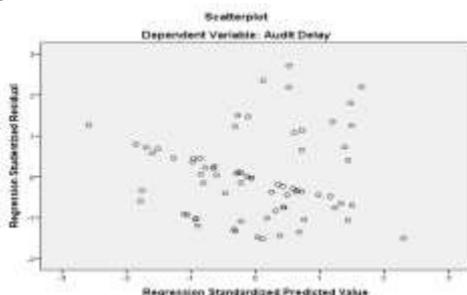
Tabel 7.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	101,495	7,489			13,554	,000		
	Profitabilitas	-,325	,403	-,060	-,086	,423	,685	1,037	
	Likuiditas	,008	,011	,085	,729	,465	,646	1,138	
	Audit Tenure	-7,196	2,333	-,340	-,085	,003	,983	1,007	
	Ukuran KAP	8,857	5,369	,162	,164	,106	,903	1,133	

Sumber: Hasil Olahan Data

Maka dari itu, di temukan bahwa pada setiap variabel terdapat nilai tolerance > 0,1 dan memiliki nilai VIF < 10 tidak terdapatnya masalah multikolinieritas. Dikarenakan hasil olah data menunjukkan besaran tolerance 0,883 > 0,1 dan nilai VIF 1,133 < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3.

Sumber: Data Olahan Data

Dari hasil gambar diatas terdapat titik-titik yang menyebar dengan acak, sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Tabel 8.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	101,495	7,489			13,554	,000		
	Profitabilitas	-,325	,403	-,060	-,086	,423	,685	1,037	
	Likuiditas	,008	,011	,085	,729	,465	,646	1,138	
	Audit Tenure	-7,196	2,333	-,340	-,085	,003	,983	1,007	
	Ukuran KAP	8,857	5,369	,162	,164	,106	,903	1,133	

a. Dependent Variable: Audit Delay

1. constant (a) = 101,495. Artinya jika Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Audit Tenure(X3), Ukuran KAP (X4) jika bernilai 0 maka kinerja Audit Delay (Y) adalah sebesar 101,495.
2. Coefficients regresivariabel profitabilitas senilai -,325 satuan. kondisi ini menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas per satu satuan berimplikasi pada penurunan audit delay sebesar 0,325.
3. Coefficients regresi variabel likuiditas memiliki nilai berupa ,008 satuan. Bahwa disaat kondisi seperti ini memberikan hasil bahwa setiap peningkatan pada satuan likuiditas dapat menyebabkan peningkatan audit delay berupa 0,008
4. Coefficients regresi variabel audit tenure sebesar -7,196 satuan. Pada situasi ini memberikan hasil bahwa pada tingkatan satu satuan audit tenure dapat menyebabkan penurunan audit delay berupa -7,196
5. Coefficients regresi variabel ukuran KAP sebesar 8,857 satuan. Hal ini menunjukkan pada setiap peningkatan satu satuan ukuran KAP akan berimplikasi pada peningkatan audit delay 8,857.

Koefisien Determinasi

Tabel 9.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.435 ^a	.190	.141	21,3885

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Audit Tenure, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Dari gambar di atas, dihasilkan nilai koefisien determinasi Adjust R Square sebesar ,141. Pengaruh pada Audit Delay (Y) sebesar 14,1%. Sedangkan sisanya 85,9%.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Tabel 10.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	7173,561	4	1793,390	3,920	.006 ^b
	Residual	30850,425	67	457,469		
	Total	37923,986	71			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Audit Tenure, Profitabilitas, Likuiditas

Dengan demikian terlihat pada tabel di atas Ftabel (2,51) dan signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu Fhitung (3,920) dan sig. α (0,006^b) dapat dibuktikan bahwa secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Audit Tenure, Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 11.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1.	(Constant)	10,485	7,468		13,554	.000		
	Profitabilitas	-.325	.403	-.090	-.806	.423	.945	1.037
	Likuiditas	.080	.811	.085	.729	.468	.648	1.136
	Audit Tenure	-.119	2,333	-.040	-.085	.933	.363	1.007
	Ukuran KAP	8,857	8,399	.182	1,841	.068	.863	1.133

a. Dependent Variable: Audit Delay

1. Variabel profitabilitas mempunyai hasil 0,423 > 0,05 maka profitabilitas

secara parsial tidak menghasilkan pengaruh terhadap audit delay.

2. Variabel likuiditas mempunyai hasil 0,469 > 0,05 maka likuiditas secara parsial tidak menghasilkan pengaruh terhadap audit delay.
3. Pada Variabel Tenure mendapatkan hasil berupa 0,003 < 0,05 sehingga audit tenure secara parsial memberikan pengaruh positif kepada audit delay.
4. Pada Variabel ukuran KAP mendapatkan hasil yaitu sebesar 0,106 > 0,05 sehingga ukuran KAP secara parsial tidak memberikan hasil pengaruh kepada audit delay.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil dari penelitian ini memberikan data bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay baik secara signifikan. Terdapat hasil yang dimana 0,423 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ulfi Maryati dan Eka Siskawati (2022) memberikan penjelasan dimana Profitabilitas tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Audit Delay secara signifikan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay

Pada hasil yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak dapat memberikan pengaruh kepada Audit Delay secara signifikan. Dimana hasil menunjukkan 0,469 > 0,05. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh David Christian Bong (2024) menjelaskan bahwa Likuiditas tidak memberikan hasil pengaruh kepada Audit Delay.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Pada penelitian yang di hasil dapat dihasilkan bahwa Audit Tenure dapat memberikan pengaruh kepada Audit Delay dengan hasil berupa nilai $0,003 < 0,05$. Semakin lama hubungan KAP dengan perusahaan maka audit delay semakin cepat, hal ini terjadi karena auditor telah memahami perusahaan klien dengan baik. Sejalan dengan studi Al Garin Rahmanda (2022) juga bersependapat dengan hasil studi saya.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Studi ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay. hasil ini menunjukkan $0,206 > 0,05$. Sependapat dengan penelitian Evieana Riesty Saputri (2024) dimana hasil KAP tidak terdapatnya pengaruh terhadap Audit Delay. Besar kecilnya nilai KAP diharapkan untuk menyelesaikan kewajibannya tepat waktu dan diharapkan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang diperoleh, Kesimpulan dari studi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur konsumsi yang terdaftar di BEI selama 2020–2023.
2. Likuiditas tidak memiliki dampak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur konsumsi di BEI selama periode yang sama.
3. Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur konsumsi di BEI tahun 2020–2023.
4. Ukuran KAP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit

delay pada perusahaan manufaktur konsumsi yang tercatat di BEI.

5. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, audit tenure, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur konsumsi di BEI periode 2020–2023.

Saran

1. **Untuk perusahaan:** Audit tenure perlu diperhatikan karena hubungan jangka panjang dengan auditor dapat mempercepat audit, namun independensi auditor tetap harus dijaga.
2. **Untuk KAP:** Auditor yang telah lama menangani klien harus tetap menjaga objektivitas. Rotasi auditor disarankan untuk menyeimbangkan efisiensi dan independensi.
3. **Untuk pengguna laporan keuangan:** Audit delay yang tinggi bisa menjadi indikator awal adanya isu tata kelola, meskipun tidak selalu berkaitan dengan profitabilitas atau likuiditas.
4. **Untuk auditor:** Diharapkan mampu mengidentifikasi variabel yang paling memengaruhi audit delay berdasarkan hasil penelitian ini.
5. **Untuk peneliti selanjutnya:** Studi ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian lanjutan mengenai audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Garin Rahmanda, Bambang, Iman Waskito (2022). PENGARUH AUDIT TENURE, KOMPLEKSITAS OPERASI DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2016-2020)
- Annisa, Ulfi Maryati², dan Eka Siskawati (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan

- Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay.
- Hakim, M. Z., Pasaribu, D., & Soebiantoro, T. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor healthcare di Indonesia. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 14(2).
- Hidayat, A. R., & Fahrurrozi, M. (2023). Analisis kinerja keuangan pada PT. XL Axiata Tbk periode 2019–2021. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 12(2).
- Lusianna Kaharli (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode (2017 – 2019)
- Melosa, G., & Rohman, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, debt to asset ratio, earning per share, dan ukuran perusahaan audit terhadap audit delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Pangaribuan, L., & Kawatu, F. F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19. *School of Business Kwik Kian Gie*.
- Pangaribuan, L., & Kawatu, F. F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19. *Skripsi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*. *Eprints Kwik Kian Gie*.
- Pangaribuan, L., & Kawatu, F. F. (2022). Pengaruh audit tenure, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan financial distress terhadap audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(2).
- Putriani, N. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure dan pengalaman terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta. *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)*. *Repository STEI*